

Analisis Efektivitas Pencegahan Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah SMP Alfa Centauri

Azzahra A, Ramadhan M. H, Akbar M. A. A, Beneficent M. S, Rifkah M. B. N

E-mail sekolah: *¹222307003@alfacentauri.sch.id, ²222307064@alfacentauri.sch.id,
³222307067@alfacentauri.sch.id, ⁴222307078@alfacentauri.sch.id, ⁵222307082@alfacentauri.sch.id

Pembimbing: Euis Masridah, S.Pd.

Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan permasalahan sosial yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah, utamanya pada lingkup remaja. Kasus ini sering terjadi pada remaja sekolah yang dilakukan atas nama senioritas. Namun, kasus *bullying* masih kurang mendapat perhatian karena sering kali dianggap sebagai hal normal yang terjadi oleh sebagian orang tertentu. Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ada hubungannya dengan peran kelompok teman sebaya yang cukup kuat dalam perkembangan kepribadian dan perilaku remaja.

Upaya pencegahan harus diberlangsungkan di setiap sekolah untuk menunjang pemberantasan perilaku perundungan di sekolah. Meninjau kinerja regulasi pencegahan *bullying* perlu dilakukan untuk memahami keadaan keamanan lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil analisis guna melihat efektivitas upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah terjadinya masalah perundungan di sekolah SMP Alfa Centauri dengan metode penelitian kuesioner/angket.

Kata kunci: *Bullying, perundungan, remaja, pencegahan, efektivitas*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam rangka pelaksanaan bimbingan, pengajaran, dan bertujuan sebagai wadah bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi baik dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara optimal. Namun, di era sekarang yang berada

di tingkat global dan modern, siswa memerlukan penyesuaian terhadap lingkungan dengan inovasi teknologi yang sudah maju dan akan terus berkembang. Dengan kata lain, siswa memerlukan lingkungan yang aman dan nyaman untuk berkembang dalam dunia pendidikan, serta pada pengembangan kemampuan sosial sebagai cara beradaptasi dan bersosialisasi agar mendapatkan koneksi pertemanan yang baik.

Dalam dunia pendidikan, sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama, serta menolak adanya kekerasan atau perundungan selalu diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, guna untuk saling membentuk lingkungan belajar yang dapat mendorong secara maksimal potensi pada setiap siswa. Sikap yang selalu ditanamkan oleh setiap pelajar, mahasiswa, bahkan guru dan dosen pastinya ialah menolak dan tidak pernah membenarkan perlakuan kekerasan, baik kekerasan yang berdampak pada fisik maupun mental. Namun sayangnya, kekerasan merupakan permasalahan yang sering kali dijumpai oleh remaja ketika berada di sekolah, di mana hal ini biasa dikenal dengan *bullying*, perundungan, perisakan, penghinaan, ejekan, dan olokan.

Perundungan (bahasa Inggris: *bullying*) menjadi suatu permasalahan sosial yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah, utamanya pada lingkup remaja. Secara global, tindakan *bullying* berkaitan dengan masalah psikologis seseorang, sehingga menyebabkan cara berperilaku yang kemudian akan memberikan dampak negatif bagi korban ataupun orang di lingkungan sekitar. Perlakuan perundungan kerap kali dilakukan oleh sekelompok remaja kepada individu atas dasar penyalahgunaan kekuasaan, seperti hubungan antara siswa yang lebih tua dan lebih muda. Penerapan budaya senioritas yang negatif di sekolah menjadi salah satu penyebab awal timbulnya perlakuan *bullying* yang dialami siswa, oleh karena itu, penerapan budaya senioritas harus dilakukan dengan cara yang positif, seperti menjaga gaya bicara, bahasa, dan batasan-batasan lain namun tetap akrab. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu faktor perundungan di kalangan anak remaja.

Pencegahan perlu dilakukan oleh setiap sekolah sebagai bentuk upaya dalam mengatasi permasalahan perundungan yang banyak terjadi pada remaja di lingkungan sekolah. Bentuk upaya yang telah dilakukan oleh sekolah SMP Alfa Centauri untuk mencegah terjadinya kasus perundungan sebagai berikut; membuat kegiatan sosialisasi mengenai masalah *bullying* pada peserta didik, memberlakukan regulasi untuk beristirahat di luar kelas, memasang spanduk di area-area dengan jangkauan yang mudah terlihat, memajang poster berisi tentang "*bullying*" pada mading sekolah, mengadakan lomba-lomba berkaitan seputar *bullying* dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan kebersamaan antar siswa.

Bentuk upaya-upaya yang direalisasikan sekolah, perlu ditingkatkan dalam agar mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah. Namun, jika dilihat dari hubungan tingkatan kelas antara

kelas 7 dan 8 saat ini, belum ada bentuk penelitian khusus sebelumnya bagaimana keadaan lingkungan sekolah mengenai masalah ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah SMP Alfa Centauri. Hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat digunakan oleh sekolah sebagai bentuk acuan untuk mengawasi keadaan lingkungan sekolah dari permasalahan perundungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah siswa SMP Alfa Centauri mengetahui apa itu perilaku *bullying*?
2. Adakah siswa kelas 7 yang mendapat perlakuan *bullying* dari siswa kelas 8 SMP Alfa Centauri?
3. Apakah kasus *bullying* di SMP Alfa Centauri berhubungan dengan sikap senioritas?
4. Sudah efektifkah pencegahan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah *bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh hasil analisis guna mengetahui indikasi terjadinya tindakan *bullying* terhadap kelas bawah SMP Alfa Centauri.
2. Mengetahui efektivitas pencegahan yang dilakukan sekolah terhadap perilaku *bullying* pada hubungan sosial antara siswa kelas 7 dengan kelas 8.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mempermudah pihak sekolah dalam meninjau regulasi baru terhadap sistem keamanan lingkungan belajar siswa.
2. Bentuk kontribusi kepada sekolah sebagai acuan dalam menata ulang regulasi mengenai pencegahan perilaku *bullying*.

1.5 Hipotesis

Pencegahan terkait perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sekolah belum sepenuhnya efektif dalam mencegah permasalahan perundungan di lingkungan sekolah SMP Alfa Centauri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi dan Karakteristik *Bullying*

- Definisi: *Bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau sekelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang lebih lemah (Olweus, 1993).
- Jenis-jenis & karakteristik: a. *Bullying* Fisik: Tindakan kekerasan yang melibatkan kontak fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong. b. *Bullying* Verbal: Penggunaan kata-kata untuk menghina, merendahkan, mengejek, atau mengolok-olok. c. *Bullying* Sosial: Tindakan mengisolasi atau merendahkan individu dengan cara menyebarkan rumor atau fitnah. d. *Bullying* Psikologis atau Emosional: Bentuk *bullying* dengan cara menggunakan hubungan, kata-kata, dan gerak tubuh untuk menargetkan korban ke jebakan agar salah dalam pengelolaan emosi.

2. Dampak *Bullying* terhadap Korban

- Dampak Psikologis: Korban *bullying* sering mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, serta penurunan kepercayaan diri (Smith et al., 2004).
- Dampak Akademik: Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan cenderung absen lebih sering (Juvonen & Gross, 2008).
- Dampak Sosial: Korban *bullying* kesulitan dalam berinteraksi sosial dan dapat merasa terisolasi dari teman-teman sebaya.

3. Pencegahan *Bullying* di Sekolah

- Program Anti-*Bullying* di Sekolah: Program anti-*bullying* yang komprehensif melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa. Salah satu program yang terkenal adalah *Olweus Bullying Prevention Program* (Olweus, 1993).
- Kebijakan Sekolah: Kebijakan yang jelas dan tegas terkait *bullying*, termasuk tindakan disipliner dan prosedur pelaporan, berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* (Espelage & De La Rue, 2011).
- Pendidikan Sosial dan Emosional: Pembelajaran yang menekankan pada keterampilan sosial, empati, dan pengelolaan emosi untuk mencegah terjadinya *bullying* (Kochenderfer-Ladd & Skinner, 2002).

4. Faktor Penyebab *Bullying* di Sekolah

- Faktor Individu: Perbedaan kepribadian, status sosial, dan kondisi emosional dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi pelaku atau korban *bullying* (Rigby, 2004).
- Faktor Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang tidak inklusif atau tidak mendukung bisa menjadi tempat berkembangnya perilaku *bullying*. Sebaliknya, sekolah

yang memiliki budaya positif dan mendukung keragaman cenderung lebih rendah tingkat *bullying*-nya (Espelage, 2014).

- Faktor Sosial Keluarga: Keluarga yang tidak harmonis atau kekerasan dalam rumah tangga juga berkontribusi pada perilaku *bullying* pada anak-anak (Pepler & Craig, 2000).

5. Pendekatan Pencegahan *Bullying*

- Pendekatan Sekolah Secara Komprehensif: Mengintegrasikan berbagai upaya, seperti pelatihan bagi guru, program penguatan karakter siswa, dan keterlibatan orang tua dalam pencegahan *bullying* (Swearer et al., 2010).
- Pendekatan Restoratif: Menggunakan mediasi untuk memperbaiki hubungan antara pelaku dan korban, serta memberikan kesempatan bagi keduanya untuk saling memahami dan belajar dari pengalaman tersebut (Zehr, 2002).
- Pemberdayaan Siswa: Mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mengurangi *bullying* melalui kelompok diskusi atau program “*peer mentoring*” yang melibatkan siswa dalam mendeteksi dan menanggulangi *bullying* (Rigby, 2002).

6. Evaluasi Program Pencegahan *Bullying*

- Evaluasi Efektivitas Program: Menilai sejauh mana program pencegahan *bullying* dapat mengurangi jumlah kasus *bullying* dan meningkatkan kesadaran di kalangan siswa dan guru (Garrity et al., 2004).
- Indikator Keberhasilan Program: Beberapa indikator keberhasilan program pencegahan *bullying* antara lain penurunan insiden *bullying*, perubahan sikap siswa terhadap perilaku *bullying*, serta peningkatan rasa aman di lingkungan sekolah (Swearer et al., 2010).

7. Studi Terkait tentang Pencegahan *Bullying* di Indonesia

- Penelitian di Indonesia: Studi oleh Supriyadi (2018) menunjukkan bahwa penerapan program anti-*bullying* yang melibatkan semua elemen di sekolah, termasuk siswa dan orang tua, dapat menurunkan angka kejadian *bullying* secara signifikan di sekolah-sekolah Indonesia.
- Tantangan di Indonesia: Beberapa tantangan dalam pencegahan *bullying* di sekolah-sekolah Indonesia adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak orang tua, serta ketidakjelasan kebijakan di sekolah-sekolah yang mengarah pada penanganan *bullying* secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Kuesioner Kelas 7

SOAL PILIHAN GANDA (IYA,MUNGKIN &TIDAK)	
NO.	PERTANYAAN
1	Apakah kamu tahu apa itu Bullying atau Perundungan?
2	Apakah selama bersekolah di SMP Alfa Centauri kamu pernah mengalami tindakan Bullying?
3	Apakah kamu pernah merasa terintimidasi atau terancam ketika berada di lingkungan sekolah?
4	Apakah kamu pernah mendengar tentang kasus penyerangan atau penghinaan kepada seorang siswa di SMP Alfa Centauri?
5	Jika seseorang mengalami Bullying, apakah akan berdampak buruk terhadap kemampuan akademis siswa tersebut?
6	Menurutmu, apakah sekolah sudah efektif dalam melakukan pencegahan dari terjadinya tindakan Bullying?
7	Apakah menurutmu kakak kelas memiliki sikap yang baik kepadamu?
SOAL ISIAN SINGKAT	
NO.	PERTANYAAN
8	Jika kamu pernah mengalami tindakan Bullying selama bersekolah di SMP Alfa Centauri, apa bentuk Bullying yang kamu terima?
9	Jika kamu merasa terintimidasi atau terancam di lingkungan sekolah, situasi apa yang membuatmu merasa terancam?
10	Apa bentuk tindakan yang akan kamu ambil ketika dirimu atau melihat temanmu merasa terancam?

Kuesioner Kelas 8

SOAL PILIHAN GANDA (IYA&TIDAK)	
NO.	PERTANYAAN
1	Apakah kamu tahu apa itu Bullying atau Perundungan?
2	Apakah kamu merasa pernah mendapatkan komentar negatif tentang dirimu?
3	Menurutmu, apakah pergaulan menjadi salah satu faktor seseorang atau kelompok merendahkan orang lain?
4	Menurutmu, ketika pelaku Bullying telah berhasil mengintimidasi korban apakah pelaku tersebut akan merasa menyesal?
5	Apakah teman sepergaulanmu pernah membuat orang lain tersinggung atau tertekan terutama kepada orang yang lebih muda?
6	Apakah kita perlu memrhatikan sikap yang baik kepada orang yang lebih muda?
7	Apakah kamu setuju, bahwa pelaku Bullying cenderung memiliki permasalahan psikologis yang berpengaruh terhadap perilakunya?
8	Apakah kamu merasa di sekolah SMP Alfa Centauri ini terdapat kesenioritasan terhadap adik kelas antara kelas 7 dan 8?
9	Apakah di sekolah ini kamu menormalisasikan sikap rendah hati ketika berinteraksi kepada adik kelas?
SOAL ISIAN SINGKAT	
NO.	PERTANYAAN
10	Apakah kamu melakukan perundungan? Apa yang menjadi masalah pelaku melakukan perundungan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui keadaan siswa kelas 7 dan 8 dalam hubungan sosialnya di sekolah. Kuesioner disebarikan dalam platform google form sebagai media bagi siswa untuk mengisi pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Sekolah	Jumlah Siswa
SMP Alfa Centauri	330
Jumlah Populasi Kelas 7	110
Jumlah Sampel Kelas 7	27,5
Jumlah Populasi Kelas 8	110
Jumlah Sampel Kelas 8	27,5

Untuk menentukan jumlah sampel atau target responden yang sesuai, menurut Arikunto Suharsimi (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan instrumen penelitian Arikunto Suharsimi, target responden atau jumlah sampel pada penelitian ini ditargetkan sebanyak 30 responden. Didapatkan dari hasil 25% dari jumlah populasi per satu angkatan, $110 \text{ siswa} \times 25\% = 27,5$ (dibulatkan menjadi 30 siswa) karena 25% itu jumlah minimal yang harus dicapai.

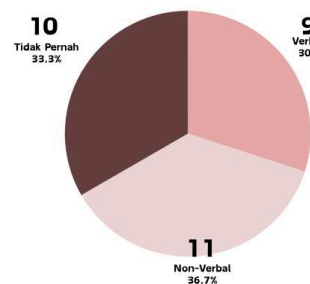
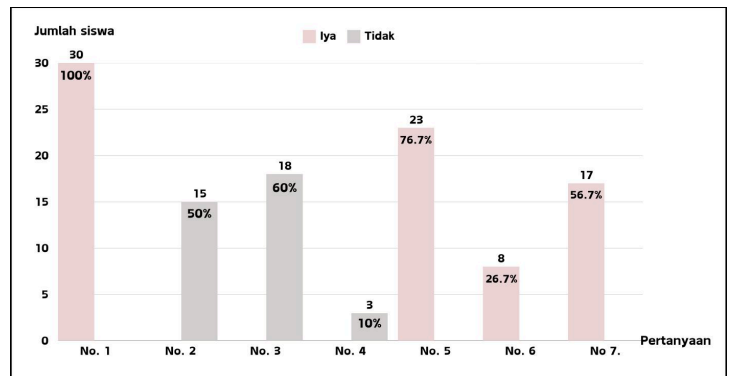
Pemilihan instrumen pertanyaan, diambil dari berbagai sumber referensi yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penyebaran tautan google form kepada kelas 7 dimulai pada tanggal 14 Januari 2025 dan ditutup pada tanggal 28 Januari 2025. Sedangkan tautan google form

kelas 8 mulai disebarkan pada tanggal 17 Januari 2025 dan ditutup pada tanggal 29 Januari 2025.

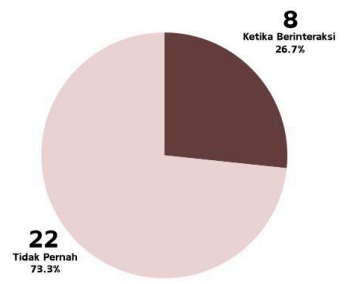
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tercapai masing-masing sebanyak 30 responden pada setiap kuesioner yang akan digunakan sebagai bentuk pengumpulan data untuk menganalisis masalah yang dibahas pada penelitian ini.

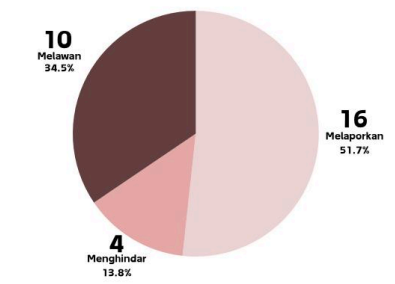
Indikasi Tindakan Bullying Terhadap Kelas 7			
No.	Soal Pilihan Ganda		
	Iya	Mungkin	Tidak
1	100%		
2	13.3%	36.7%	50%
3	13.3%	26.7%	60%
4	66.7%	23.3%	10%
5	76.7%	23.3%	
6	26.7%	60%	13.3%
7	56.7%	40%	3.3%
No.	Soal Isian Singkat		
	Verbal	Non Verbal	Tidak Pernah
8	30%	36.67%	33.33%
9	Ketika Berinteraksi		Tidak Pernah
	26.67%		73.33%
10	Melaporkan	Menghindar	Melawan
	50%	13.33%	36.67%



8. Jika kamu pernah merasa mengalami tindakan Bullying selama bersekolah di SMP Alfa Centauri, apa bentuk Bullying yang kamu terima?



9. Jika kamu merasa terintimidasi atau terancam di lingkungan sekolah, situasi apa yang membuatmu merasa terancam?

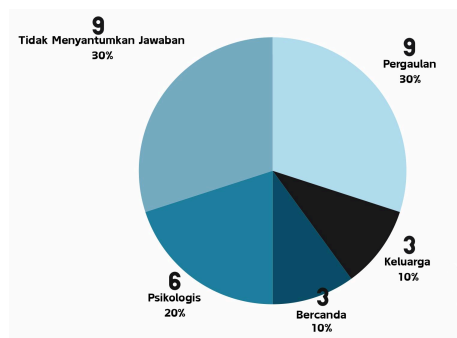
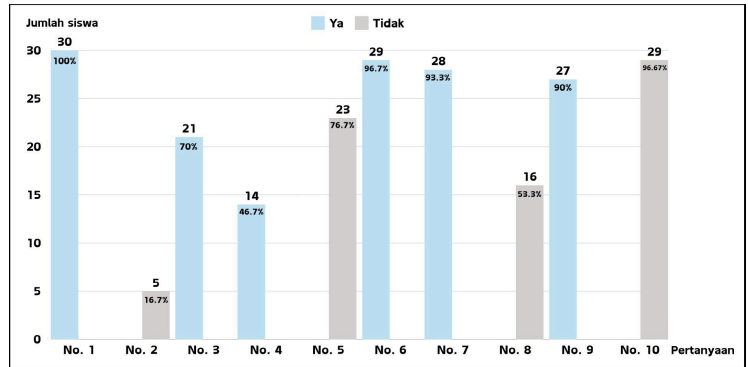


10. Apa bentuk tindakan yang akan kamu ambil ketika dirimu atau melihat temanmu merasa terancam?

Hasil data berdasarkan survei, seluruh responden siswa kelas 7 mengetahui dan memahami definisi perilaku *bullying* beserta bentuk-bentuknya. Setelah mengolah dan memproses data, ditemukan indikasi adanya perlakuan *bullying* kepada siswa kelas 7, tetapi mengejutkannya, ketika dicocokkan dengan data, perundungan tersebut dilakukan oleh sesama siswa kelas 7 dengan jumlah korban 4 dari 30 siswa kelas 7. Namun daripada hal itu, siswa kelas 7 cenderung mengambil tindakan melaporkan kepada pihak berwenang ketika ada kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Diagram batang yang dicantumkan menampilkan jumlah siswa dan persentase yang memilih jawaban benar dari instrumen pertanyaan, sebagai arahan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pencegahan sekolah untuk menekan perilaku *bullying*.

Indikasi Perilaku Bullying di Kelas 8		
No.	Soal Pilihan Ganda	
	Iya	Tidak
1	100%	
2	83.3%	16.7%
3	70%	30%
4	46.7%	53.3%
5	23.3%	76.7%
6	96.7%	3.3%
7	93.3%	6.7%
8	46.7%	53.3%
9	90%	10%
No.	Soal Isian Singkat	
	Iya	Tidak
10	3.3%	96.7%



Ketika hasil analisis data kelas tujuh dipadukan serta dibandingkan dengan jawaban pertanyaan kelas delapan, maka didapatkan hasil bahwa terdapat siswa kelas delapan yang melakukan perlakuan perundungan kepada siswa yang berada di tingkatan kelas lebih rendah. Hasil tersebut dirujuk dari soal yang mempertanyakan sikap dan perlakuan yang baik terhadap tingkatan kelas yang lebih rendah pada instrumen pertanyaan kelas delapan. Maka dengan data tersebut, ternyata, ada kaitannya dengan sikap senioritas yang dapat menimbulkan permasalahan perundungan, didukung dari hasil data bahwa terdapat satu siswa kelas tujuh yang menyatakan satu siswa kelas delapan bersikap kurang baik.

Hasi dibuktikan bahwa dengan mengekspresikan sikap rendah hati dan perlakuan yang baik diterapkan dari kakak kelas kepada adik kelas, akan tetapi sebagian kecil dari mereka menjawab tidak menerapkan sikap dan perlakuan yang baik kepada adik kelas. Walaupun demikian kami tidak bisa mendeteksi tindakan perundungan yang dilakukan oleh kelas delapan kepada kelas tujuh secara observatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masalah sosial mempunyai banyak pertimbangan. Terlihat dari adanya indikasi perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah terhadap kelas bawah SMP Alfa Centauri, merupakan tantangan bagi sekolah untuk melakukan riset dan mengoptimalkan pelaksanaan regulasi dalam menekan kasus ini. Sebagaimana survey yang telah kami lakukan, siswa/i SMP Alfa Centauri telah memahami sepenuhnya apa itu *bullying* beserta ragamnya. Dan kami pun bisa menarik kesimpulan, bahwa ternyata di SMP Alfa Centauri terdapat perlakuan *bullying* dari siswa kelas 8 kepada siswa kelas 7, dengan persentase sebesar 3,33% dari total responden siswa kelas 7. Kemudian, jika dilihat dari jumlah sampelnya maka hanya terdapat 1 siswa yang mengalami tindakan *bullying* dari tingkatan kakak kelasnya, sehingga artinya, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah menunjukkan hasil yang efektif dalam mengatasi permasalahan perundungan di kalangan anak remaja di sekolahnya.

Hasil analisis efektivitas pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan Sekolah SMP Alfa Centauri, menunjukkan bahwa upaya yang sekolah lakukan, seperti sosialisasi, pembinaan karakter, pengawasan guru, serta keterlibatan orang tua, mempunyai hasil positif dan memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam menekan kasus *bullying*. Namun, memang terdapat hal yang butuh penguatan, seperti pelaporan dari korban atas hal yang dialami, kesadaran beberapa siswa, dan perlunya peningkatan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman.

Membangun komunitas sekolah yang inklusif dan suportif juga menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman. Kegiatan seperti program mentoring, di mana siswa yang lebih senior membimbing adik kelas mereka dalam memahami pentingnya sikap saling menghormati, dapat menjadi solusi efektif. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi sebagai sarana kampanye anti-*bullying* bisa membantu meningkatkan kesadaran siswa secara lebih luas.

Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti psikolog, LSM anti-*bullying*, dan aparat penegak hukum juga perlu diperkuat untuk memberikan wawasan yang lebih luas serta solusi yang lebih efektif dalam menangani kasus *bullying*. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan upaya pencegahan *bullying* di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wati, R., & Farhan, R. M. (n.d.). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor. Diakses dari <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13520>
- Fitrohiyah, N., Krisdani, F. P., Rismawati, A., Apriyanti, L., Hartutik, H., Rahayu, A. P., ... Widarto, J. (n.d.). PENERAPAN KONSEKUENSI TERHADAP PERUNDUNGAN DI SMPN 31 KOTA TANGERANG. Retrieved from <https://karakter.esaunggul.ac.id/index.php/pku/article/view/382>
- Ammar, F., rahan, M., Nisa, P. C., & Azzamsyah, A. G. (n.d.). HUBUNGAN SENIORITAS TERHADAP KASUS BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. Retrieved from <https://karakter.esaunggul.ac.id/index.php/pku/article/view/63/0>